



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis isi terhadap tayangan Breaking News di Metro TV terkait Hilangnya Air Asia QZ8501 dari tanggal 28 Desember hingga 31 Desember 2014, maka dinyatakan bahwa tayangan Breaking News Metro TV terbukti melakukan pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) dan Kode Etik Jurnalistik.

Dibuktikan dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan Formula Holsti yang dilakukan dengan koder satu, koder dua, dan koder tiga, keempat kategori isi tersebut melampaui nilai minimum yaitu sebesar 70% atau 0,7.

Dari 32 tayangan yang diteliti oleh peneliti, peneliti menarik indikator tertinggi dengan jumlah frekuensi “ADA PELANGGARAN” dari empat kategori yang ada. Dari empat indikator, ditemukan dua buah indikator yang memiliki jumlah frekuensi tertinggi sebesar 10 tayangan dan 9 tayangan dari 32 tayangan. Indikator-indikator tersebut ditarik dari BAB XVIII tentang Program Siaran Jurnalistik bagian Peliputan Bencana dan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) telah melanggar KEJ Pasal terkait dengan Wartawan Menempuh Cara Profesional dalam Menjalankan Tugas Jurnalistik.

Pada BAB XVIII terbukti melanggar pasal 50 ayat 1 yang menyatakan bahwa tayangan Breaking News di Metro TV menambah penderitaan atau trauma

korban, keluarga, dan masyarakat, dengan cara memaksa, menekan, atau mengintimidasi untuk diwawancarai dan/atau diambil gambarnya.

Selanjutnya pada Kode Etik Jurnalistik terbukti melanggar pasal 2 Poin F yaitu Wartawan Menempuh Cara Profesional dalam Menjalankan Tugas Jurnalistik yang menunjukkan bahwa menghormati pengalaman traumatik narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara. Hal ini terbukti dengan banyaknya adegan wartawan mewawancarai dan mengambil gambar korban yang sedang berduka serta menampilkan gambar penemuan gambar jenazah saat proses evakuasi.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tayangan Breaking News Metro TV melanggar P3SPS dan Kode Etik Jurnalistik dalam melakukan peliputan, proses produksi, dan pengemasan berita terkait hilangnya Air Asia QZ8501. Namun hal seperti ini seharusnya dapat dihindari dengan cara media atau wartawan menahan keinginannya untuk mengeksploitasi kesedihan keluarga korban, lebih menghargai perasaan keluarga korban dengan tidak memaksa atau mengintimidasi untuk diwawancara atau diambil gambarnya, dan tidak melakukan siaran *live* pada saat proses evakuasi pencarian jenazah atau objek pesawat lainnya karena sangat beresiko.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

5.2 SARAN

Setelah melakukan analisis terhadap tayangan-tayangan Breaking News di Metro TV terkait hilangnya Air Asia QZ8501 sebanyak 32 episode, peneliti ingin memberikan beberapa saran, di antaranya:

1. Bagi stasiun televisi Metro TV diharapkan memberikan tayangan yang lebih bijaksana, dapat memberikan pedoman yang baik serta mendidik guna menghindari pelanggaran-pelanggaran P3SPS.
2. Bagi wartawan stasiun televisi, khususnya Metro TV diharapkan lebih memiliki sikap *respect* yang tinggi, rasa empati kepada keluarga korban dalam mewawancarai keluarga korban dan meliput berita bencana, serta mengedepankan etika jurnalistik dalam peliputan agar tidak ada kritik-kritik negatif sebagai bentuk kekecewaan publik.
3. Bagi editor, khususnya Metro TV diharapkan dapat menghargai keluarga korban, contohnya: mem-blur secara rapi penemuan jenazah agar tidak menimbulkan kemarahan publik dan menambah penderitaan keluarga korban.
4. Bagi KPI, diharapkan untuk memberikan sanksi dengan tegas agar stasiun televisi lebih berhati-hati dan mengindahkan pedoman siaran dan kode etik dalam meliput berita bencana.
5. Bagi publik, diharapkan untuk lebih kritis dalam menilai pemberitaan yang ada, memilah-milih media yang kredibel, akurat dan mengkritisi pemberitaan di Indonesia dengan cara melaporkan pelanggaran-pelanggaran kepada KPI yang melanggar etika jurnalistik.